



Manfaat dan Tantangan Moral Penggunaan Internet dalam Budaya Digital di Dunia Pendidikan, serta Tanggapan Etis Kristen

Leniwan Darmawati Gea^{1)*}, Kana²⁾

¹⁾Dosen Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

²⁾Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: leniwangea83@gmail.com^{*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyelidiki manfaat dan tantangan moral yang umumnya terjadi dikalangan pengguna internet dalam konteks dunia pendidikan. Internet pada satu sisi memberikan manfaat yang baik, tetapi juga dapat menjerumuskan para penggunanya, khususnya para pelajar kepada penyimpangan moral. Beberapa penyimpangan moral yang sering terjadi di dunia pendidikan seperti plagiarisme, akses situs porno, *cyber bullying*, penyebaran berita bohong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dan sumber pustaka yang digunakan adalah artikel jurnal online. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penyalahgunaan internet yang tidak sesuai dengan manfaatnya menurut nilai-nilai etis Kristen merupakan penyimpangan moral dan terlebih lagi merupakan dosa. Untuk menyikapinya, diperlukan sikap etis Kristen dengan cara menanamkan nilai-nilai Kristen agar para pelajar sebagai pengguna internet dapat menggunakannya sesuai dengan kebenaran Allah.

Kata kunci: Moral, internet, dunia pendidikan, etis Kristen

Abstract

This research aims to investigate the benefits and moral challenges that generally occur among internet users in the context of the world of education. On the one hand, the internet provides good benefits, but it can also lead its users, especially students, to moral deviation. Several moral deviations that often occur in the world of education include plagiarism, access to pornographic sites, cyber bullying, spreading fake news. This research uses library research methods, and the library sources used are online journal articles. The results of this research are that misuse of the internet that is not in accordance with its benefits according to Christian ethical values is a moral deviation and, moreover, a sin. To respond to this, a Christian ethical attitude is needed by instilling Christian values so that students as internet users can use it in accordance with God's truth.

Key words: Morals, internet, world of education, Christian ethics

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga berdampak pada kebiasaan masyarakat dalam mengakses segala sesuatu tanpa batas. Misalnya dalam hal mencari informasi yang tidak lagi terbatas pada informasi surat

kabar, audio visual dan elektronik tetapi lebih dari pada itu melalui jaringan internet yang lebih canggih.¹

Internet pada dasarnya dirancang untuk menunjang kehidupan umat manusia seperti, membantu memperlancar akses informasi dalam dunia kerja, dunia pendidikan, komunikasi dengan keluarga dan kerabat bahkan masih banyak lagi. Namun, dalam perkembangannya pengaruh penggunaan internet mengalami pergeseran sebab kini berdampak negatif bagi para penggunanya. Salah satu masalah yang serius adalah terkait dengan penyimpangan moral yang melahirkan dampak-dampak negatif, misalnya dalam mengakses situs-situs porno,² penyebaran berita hoax, pelanggaran privasi,³ dan masalah-masalah moral lainnya.

Masalah moral tersebut tidak dapat disepelekan, sebab berkaitan dengan penilaian atas hidup seseorang di tengah masyarakat. Kualitas moral yang baik akan dihormati, namun jika moralitas seseorang buruk, maka akan membawa kerugian sebab akan dipandang rendah di tengah Masyarakat. Memperhatikan pentingnya moral bagi manusia dan tantangan perkembangan penggunaan internet yang makin marak dengan dampak buruknya, maka bagaimana pun jugaantisipasi dalam menghadapi kemajuan tersebut sangat diperlukan.

Sehubungan dengan itu, moral atau perilaku seseorang harus selalu di perhatikan, khususnya di tengah kemajuan teknologi yang semakin canggih dan mampu mempengaruhi moral seseorang. Hal tersebut harus dipandang serius sebab internet dengan kemajuan yang makin pesat di segala lini kehidupan manusia, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa yang mencari dan menerima informasi melalui kecanggihannya⁴ mampu menjerumuskan manusia dalam penyimpangan moral. Hal itu disebabkan karena selain memberi kemudahan mengakses bagi para penggunanya, internet juga menyebarkan informasi atau berita tanpa memilah mana yang baik dan mana yang buruk secara moral.

Internet tidak selalu membawa dampak negatif sebab ada juga manfaatnya yang dapat diberdayakan, khususnya di tengah generasi masa kini yang melek teknologi.⁵ Meskipun demikian, tantangan moralnya harus selalu diantisipasi sebab berbahaya bagi moralitas para penggunanya. Bahayanya tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran etis biasa, tetapi lebih dari pada itu adalah kaitannya dengan dosa.

Dengan luasnya penggunaan internet, maka tantangan moralnya pun sejauh penggunaannya. Salah satu tantangannya adalah dalam konteks dunia pendidikan bahwa, teknologi yang awalnya diharapkan memberi manfaat yang baik, kini menjadi penyebab

¹ Gafar and Abdoel, "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Univeristas Batanghari Jambi* 8, no. 2 (2008): 36–43.

² Franky Franky, "Berintegritas Di Era Digital: Suatu Upaya Pelayanan Pastoral Konseling Untuk Lepas Dari Jerat Pornografi," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 120–38, <https://doi.org/10.55626/jti.v2i2.35>.

³ Romelus Blegur et al., "Layanan Konseling Online Dan Sikap Etis Kristen," *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 37–53, <https://doi.org/10.37368/ja.v7i1.455>.

⁴ Narsi Rajai, Idrus Sere, and Saddam Husein, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 164, <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i2.2590>.

⁵ Romelus Blegur et al., "Menilik Pembinaan Pemuda Terhadap Tanggung Jawab Melayani Di Gereja Pada Masa Kini," *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–61, <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.357>.

kemerosotan moral, meningkatkan kasus kejahatan di kalangan siswa, dan mengurangi rasa tanggung jawab.⁶ Hal-hal tersebut dapat dicontoh melalui layanan-layanan internet.⁷

Terkait dengan pokok masalah tersebut, maka harapan penulis agar penelitian ini dapat memberi manfaat guna membangun pemahaman para pengguna internet untuk mengetahui pengaruhnya bagi moralitas manusia sehingga dapat bijak menggunakannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang baik secara moral menurut nilai etis Kristen, khususnya dalam kaitan dengan konteks dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan meninjau literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.⁸ Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur elektronik, yaitu artikel jurnal *online* yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam hal ini menyangkut masalah moral, penggunaan internet, serta hubungannya dengan konteks dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang Moralitas

Moral atau moralitas dapat diartikan sebagai sebuah ukuran yang digunakan untuk mencari tahu kebenaran dan kesalahan dalam kehidupan seseorang.⁹ Moral berkaitan dengan etika, tingkah laku, dan sikap seseorang yang berkaitan dengan kebaikan. Dalam keterkaitan itu, etika berkaitan dengan apa yang baik dan salah secara moral.¹⁰ Seseorang yang memiliki perilaku yang buruk disebut sebagai seseorang yang tidak bermoral. Moral itu sendiri memiliki arti tata cara, kebiasaan dan adat. Adapun integritas moral itu berbicara tentang bagaimana konsep-konsep moral atau kaidah tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan bagi suatu budaya yang dikendalikan.¹¹

Moralitas dapat dianggap sebagai kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai moral meliputi berbuat baik, tertib, aman, kebersihan dan lain-lain. Tidak melakukan kejahatan seperti berjudi, mencuri, berzinah, dan masih banyak lagi. Dengan kata lain moral adalah nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada

⁶ Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

⁷ Agung Prihatmojo and Badawi Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–52, <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.

⁸ Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 05, no. 01 (2020): 317–29, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>.

⁹ Prihatmojo and Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0."

¹⁰ Blegur et al., "Layanan Konseling Online Dan Sikap Etis Kristen."

¹¹ Uswatun Hasanah, "Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>.

hakikatnya moral merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat dan mengatur tata laku dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku, bersikap, ucapan yang baik, dan sesuai dengan norma-norma atau kaidah-kaidah kemasyarakatan yang berlaku.¹²

Secara praktis, moralitas seseorang sangat menentukan pola kehidupannya, oleh karena itu penting untuk mengembangkan moralitas yang baik di tengah-tengah perubahan dunia yang berpotensi menghancurkan nilai hidup manusia. Hal tersebut penting bagi Pembangunan masyarakat yang memerlukan karakter yang baik, yang lahir dari moral yang baik pula.

Internet dan Perkembangannya dalam Budaya Digital

Efektifitas internet di era informasi dan budaya instan ini tidak dapat dipungkiri, sebab internet merupakan pusat informasi bebas hambatan yang dapat menghubungkan satu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu singkat.¹³

Internet merupakan singkatan dari *interconnection and networking*, sebagai suatu jaringan komputer yang luas dan besar serta mendunia, yaitu pemakaian komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari statis hingga dinamis dan interaktif.¹⁴ Internet juga merupakan salah satu media yang pada saat ini banyak digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa terkhusus di kalangan remaja.¹⁵

Teknologi internet pada hakikatnya merupakan perkembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multimedia, dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan, namun internet menunjukkan kemajuan yang melampaui penggunaan media-media elektronik tersebut. Internet memiliki sifat yang interaktif, bisa sebagai media masa dan interpersonal, dan gudangnya sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, yang dimana hal ini sangat memungkinkan media pendidikan lebih maju dari generasi sebelumnya. Mac Bride (1997) mengungkapkan bahwa internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menyeluruh dan terbuka serta dapat menghubungkan ribuan jaringan komputer dari berbagai wilayah bahkan negara, melalui sambungan telepon umum maupun pribadi yang sekarang ini disebut dengan gadget.¹⁶

Internet mulai ada pada akhir 1960 yang berawal dari usaha Departemen Pertahanan Amerika Serikat dalam membuat jaringan komunikasi yang pada saat itu digunakan dalam konflik nuklir. Adapun awal dari penelitian dan pengembangan ini dilakukan di bawah naungan *Advanced Research Projects Agency (ARPA)* yang menggabungkan beberapa individu dari universitas riset Amerika Serikat. Jaringan ini dikenal dengan ARPANET pada

¹² Hasanah.

¹³ Iik Novianto, "PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET DI KALANGAN MAHASISWA," n.d., 1–40.

¹⁴ Ali Murtadha and Muhammad Arifin, "Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa," 2012, 37–49.

¹⁵ Ningtasy Yuhana dewi Sari, "HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN INTERNET ADDICTION Pada Mahasiswa," *Education Psychology* 1, no. 1 (2012): 25–30.

¹⁶ Gafar and Abdoel, "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran."

tahun 1960.¹⁷ Lani Sidarta tahun 1996 mendefinisikan internet secara umum. Sekalipun secara fisik teknologi merupakan bentuk dari perpaduan antara jaringan-jaringan komputer dunia, internet juga perlu dipandang serius sebagai gudang informasi, karena melalui internet banyak sekali informasi yang dapat diperoleh, bahkan internet mampu mengadakan sebuah sistem kehidupan yang baru atau disebut dengan dunia maya.¹⁸

Kemudian tahun 1969 lahirlah ARPANET, yang merupakan sebuah proyek eksperimen dari Kementerian Pertahanan Amerika Serikat bernama DARPA (*Departemen of Defense Advanced Research Projects Agency*). Pada permulaannya hanyalah mencoba menggali teknologi jaringan yang mampu mengyatukan pra peneliti ke berbagai sumber daya yang jauh seperti sistem komputer dan pangkalan data yang besar. Bahkan pada awal tahun 1980-an, ARPANET terbagi menjadi dua jaringan, yaitu ARPANET dan Milnet (sebuah jaringan militer). Yang mana keduanya memiliki relasi supaya komunikasi antar jaringan tetap dapat dilakukan, bahkan pada awalnya jaringan interkoneksi disebut DARPA Internet, namun semakin lama akhirnya disebut Internet.¹⁹

Perkembangan internet terus mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga kini menjadi budaya yang dikenal sebagai budaya digital. Budaya tersebut menarik manusia masuk dalam ketergantungan terhadap teknologi digital melalui media-media sosial yang mudah diakses melalui jaringan internet.²⁰ Informasi yang disediakan pun tanpa batas, bahkan tidak dapat dikendalikan secara moral. Inilah konteks dunia yang sedang kita hadapi dengan berbagai tantangannya.

Manfaat Internet dan Tantangannya terhadap Moralitas

Tantangan moral merupakan sebuah terhadap suatu karakter, sifat, dan kepribadian seseorang. Tantangan merupakan suatu hambatan atau rintangan yang ada yang mampu mempengaruhi seseorang. Tantangan juga merupakan hal atau usaha yang bersifat menggugah kemampuan. Biasanya ini terjadi karena sesuatu kondisi yang memaksa sehingga menyebabkan seseorang atau kelompok orang merasa harus berbuat sesuatu untuk menghadapi keadaan yang terjadi.²¹ Namun, dalam hal ini dapat diperhatikan salah satu hal yang mampu mempengaruhi moral seorang saat ini adalah Internet. Internet merupakan suatu media yang digunakan oleh manusia dengan berbagai tujuan dari penggunaannya, sebagai contoh penggunaan internet melalui media sosial, telah menghadirkan sebuah *web forum* yang dapat membentuk sebuah komunitas *online* (Hermawan, 2009). Forum *online* ini berfungsi

¹⁷ Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban, "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa," *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 470–82, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>.

¹⁸ Febi Trafena Talika, "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan," *E-Journal "Acta Diurna"* 5, no. 1 (2016): 1–6.

¹⁹ Siti Rohaya, "INTERNET: PENGERTIAN, SEJARAH, FASILITAS DAN KONEKSINYA," 2008, 1–16.

²⁰ Romelus Blegur, "Perspektif Teologis Tentang Makna ' Kehadiran ' Dalam Kultur Digital," *Studia Philosophica et Theologica* 22, no. 2 (2022): 246–61, <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.454>.

²¹ H. Yat Rospia Brata, Agus Budiman, and Faizal Yan Aulia, "Dimensi Hambatan Dan Tantangan Dalam Fundamentalisme Agama," *Cakrawala Galuh* 2, no. 7 (2013): 8.

untuk menampung ide, pendapat, dan sebagai sarana akomodasi untuk berkomunikasi, serta saling bertukar pikiran.²²

Harus diakui bahwa internet dapat berdampak baik sesuai manfaatnya, tetapi juga dapat berdampak buruk. Berbagai manfaat yang dapat dinikmati oleh para pengguna internet dapat diperhatikan melalui berbagai aktifitas, bahwa dengan adanya internet memudahkan seseorang dapat mengirim pesan lewat email, bahkan dapat *chatting* dengan orang lain serta menanyakan keadaan orang tersebut melalui *facebook*, tidak hanya itu saja namun juga dapat dipergunakan untuk *mendownload* materi-materi yang berguna serta mempermudah seseorang mencari informasi yang diperlukan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan kita. Selain itu, kita juga dengan mudah *mengupload* gambar, maupun foto yang kita inginkan sesuai dengan tujuan yang baik dalam relasinya dengan dunia sekitar.²³ Sehubungan dengan internet memberikan keuntungan dalam semua bidang seperti bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya.

Selain itu, ada dampak negatif yang harus diantisipasi. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan penggunaan internet dari tahun ke tahun sangatlah tinggi. Bahkan saat ini lebih dari jutaan manusia di seluruh dunia telah menggunakan internet, sehingga hal ini berpotensi memberikan dampak negatif bagi sebagian orang yang tidak dapat menggunakan internet dengan bijak. Bahkan tidak sedikit orang yang ketergantungan terhadap internet sehingga menyebabkan terjadinya kecanduan.²⁴

Dengan media teknologi yang semakin canggih internet saat ini, berbagai informasi dapat dengan mudahnya diakses melalui *smartphone* yang sering digunakan oleh manusia saat ini, bahkan dengan adanya internet ini menyebabkan seseorang menjadi ketagihan sehingga tidak mengatur waktu dengan baik, kapan harus mengakses internet dan kapan berhenti dari aktifitas tersebut.²⁵

Bahkan, dengan perkembangan internet yang semakin hari semakin banyak digemari oleh masyarakat mulai dari kelas bawah hingga kelas atas hal ini menimbulkan banyak sekali perubahan dalam berbagai kehidupan masyarakat, salah satunya mulai lunturnya budaya kesopanan dalam kehidupan masyarakat hal ini dapat diperhatikan dengan bagaimana sekarang ini masyarakat tidak lagi saling menyapa satu dengan yang lain akibat dari internet tersebut masing-masing individu hanya berfokus pada *gadget* yang tentunya hal ini dikarena internet tersebut bahkan masih banyak lagi contoh dari dampak yang ditimbulkan oleh internet tersebut.

Demikian perkembangan teknologi jaringan internet yang semakin canggih dewasa ini secara tidak langsung mengubah sudut pandangan masyarakat luas untuk memperoleh informasi bahkan cara masyarakat berkomunikasi juga mengalami perubahan. Dimana pada awalnya informasi dan komunikasi dilakukan secara *face to face* tetapi mengalami perubahan

²² Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi.," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)* Vol. 1, no. No. 1 Desember (2020): 43–56, <https://doi.org/Doi:Https://Doi.Org/10.52489/Jupak.V1i1.5>.

²³ Talika, "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan."

²⁴ Ningtyas Yuhana dewi Sari, "HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN INTERNET ADDICTION Pada Mahasiswa."

²⁵ Adiarsi, Stellarosa, and Silaban, "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa."

dikarena teknologi jaringan internet yang berkembang pesat akhir-akhir ini sehingga mengakibatkan manusia dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi dapat berlangsung secara virtual.²⁶

Manfaat dan Tantangan Penggunaan Internet dalam Konteks Dunia Pendidikan, serta Tanggapan Etis Kristen

Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran

Internet memiliki manfaat yang sangat besar dalam berbagai segi kehidupan khususnya dalam konteks generasi masa kini. Pada umumnya internet berguna untuk meningkatkan pengetahuan, serta menambah wawasan mereka tentang komunikasi yang baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Selain itu, manfaat internet adalah dapat memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh dan dapat mempermudah komunikasi dari jarak yang sangat jauh tanpa harus berjumpa secara langsung antara satu dengan yang lain atau *face to face*. Hal tersebut tampak juga dalam kegunaannya di lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Kehadiran internet dalam dunia pendidikan memiliki arti yang luas. Internet sudah mengubah metode pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Sehingga dengan kemajuan ini mahasiswa harus aktif dan dituntut supaya lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber belajar sudah teratasi dengan kehadiran internet. Seiring berkembangnya internet, banyak kegiatan yang dilaksanakan melalui pemanfaatan jaringan internet, seperti *e-commerce*, *e-banking*, *e-government*, *e-learning*. Adapun hal aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran adalah *e-learning* yang merupakan bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan. *E-Learning* merupakan usaha untuk membuat sebuah perubahan dalam kegiatan belajar di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.²⁷

Adapun dampak positif dari adanya keberadaan internet dalam dunia pendidikan membuat pendidikan tersebut mempunyai dampak yang luas, yang dimana internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju ke arah pendidikan yang lebih modern. Bahkan keterbatasan jarak, sumber belajar, dan sumber informasi dapat tertangani melalui kehadiran internet tersebut sehingga para pelajar diuntut untuk memiliki keaktifan dalam mengerti sesuatu.²⁸ Kemudahan yang disediakan melalui layanan internet adalah berkaitan dengan akses terhadap sumber belajar berupa artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, bahan ajar siap pakai, dan media interaktif.²⁹

Selain itu manfaat internet bagi pelajar adalah memperluas wawasan dan Ilmu Pengetahuan, sebagai sumber tambahan materi pembelajaran, melatih siswa supaya

²⁶ Desi Pibriana and Desy Iba Ricoida, "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus : Perguruan Tinggi Di Kota Palembang)," 1978, 104–15.

²⁷ Danial Rahman, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Informasi," *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2019.

²⁸ Rahman.

²⁹ Alcianno G. Gani, "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya," *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 2, no. 2 (2015): 71–86, <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>.

mengetahui cara-cara penggunaan komputer, sebagai sarana komunikasi.³⁰ Dalam hal ini internet memiliki dampak yang baik dalam membantu pembelajaran jika digunakan dengan baik, namun sebaliknya akan menjadi masalah dan berdampak buruk jika tidak digunakan dengan baik. Dengan demikian perlu pengontrolan terhadap penggunaan teknologi jaringan internet tersebut melalui pengontrolan waktu dengan bijak dalam menggunakan internet, tidak menjadi pengguna internet yang masif, tetap mengutamakan kehidupan sosial secara langsung, dan lain sebagainya.

Tantangan dan Tanggapan Etis Kristen

Etika Kristen yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan nilai-nilai tentang yang benar dan salah secara moral dalam hubungan dengan ketetapan Allah.³¹ Di tengah dunia yang penuh dengan kejahatan, upaya untuk hidup secara moral diperhadapkan dengan tantangan yang tidak mudah, sebab kejahatan pun tampak menarik untuk dipraktikkan. Hal ini merupakan dampak dari dosa yang tidak dapat dihindari dengan kekuatan manusia. Dalam konteks dunia pendidikan, tantangan moral pun mendapat tempat yang luas di kalangan para pelajar.

Tantangan moral yang seringkali menjadi persoalan besar dalam dunia pendidikan adalah plagiarisme terhadap karya orang lain yang mudah diakses melalui jaringan internet. Hal ini mengancam nilai kejujuran dalam konteks dunia pendidikan dan merupakan pelanggaran serius.³² Kejujuran sebagai lawan dari plagiarisme merupakan hal penting sebab selain terkait dengan tanggungjawab moral, tetapi juga menyangkut ketaatan religius sebagai faktor pembentuknya.³³ Plagiarisme pun dipandang sebagai tindakan pencurian, karena mengambil hasil karya orang lain secara illegal. Hal tersebut merupakan dosa yang tidak dapat dipandang sepele, sebab Alkitab secara serius melarang tindakan pencurian.³⁴ Hal ini dapat diatasi dengan pembinaan karakter Kristen yang berlandas pada nilai-nilai iman Kristen untuk mencegah tindakan-tindakan yang menyimpang dan merugikan sesama.

Selain itu, ketidakmampuan menyaring informasi yang tersedia melalui aksesibilitas internet yang berpotensi merusak karakter para didikan sebagai pengguna internet. Untuk mengatasinya, disarankan agar dilaksanakan pengembangan karakter peserta didik melalui kebijakan literasi digital.³⁵ Tantangan lainnya adalah akses terhadap informasi-informasi yang merusak moral, seperti pornografi dan berbagai kejahatan lainnya, serta upload informasi yang merugikan banyak orang termasuk tindakan bullying melalui media digital yang dikenal sebagai *cyber bullying*. Tantangan-tantangan tersebut menurut sudut pandang etika Kristen

³⁰ <https://manfaatinternet04.blogspot.com/2016/11/manfaat-internet-bagi-mahasiswa.html>, rabu 11/10/2023, pkl. 11.25

³¹ Blegur et al., "Layanan Konseling Online Dan Sikap Etis Kristen."

³² Hendrikus Endar S., "Plagiarisme Sebagai Problem Etis Pendidikan Tinggi Di Indonesia," in *Konferensi Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia (HIDESI) Ke-26* (Surabaya: Universitas Ciputra, 2016), 1–10, https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/4458/maklhsc334_Hendrikus_Plagiarisme_sebagai_problem-p.pdf?sequence=3&isAllowed=y.

³³ Nur Cahyati Wahyuni, "Ketika Plagiarisme Adalah Suatu Permasalahan Etika (When Plagiarism Is A Matter)," *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2018): 7–14, <https://doi.org/10.20473/rlj.v4-i1.2018.8-14>.

³⁴ Febri Kurnia Manoppo et al., "Pencegahan Plagiarisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Secara Daring Di SMA Negeri 9 Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 55–65.

³⁵ Ida Suryani Wijaya STAIN Samarinda, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26, <https://doi.org/10.24252/JDT.V14I1.318>.

terkait erat dengan dosa, sebab dosa yang menyebabkan manusia melakukan tindakan jahat. Sehubungan dengan itu, Adoe dan Atty menyoroiti bullying sebagai dosa dengan merujuk pada bukti-bukti Alkitab.³⁶

Keterkaitan tantangan tersebut dengan dosa secara langsung berkaitan dengan aktifitas-aktifitas penyimpangan dalam penggunaan internet secara tidak bertanggungjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak moral dari penggunaan internet memerlukan sikap etis Kristen yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen yang benar menurut kehendak Allah. Secara prinsipil, kehidupan yang dibangun diatas kebenaran Allah yang dapat mencegah pelajar Kristen terjerumus ke dalam penyimpangan-penyimpangan penggunaan internet yang menyesatkan moralitas.

Kesimpulan

Internet dirancang untuk menunjang aktivitas manusia seperti membantu memperlancar sebuah informasi dalam dunia kerja, membantu memperlancar pendidikan, komunikasi dengan keluarga dan kerabat bahkan masih banyak lagi. Namun, disamping manfaat tersebut ada dampak negatif yang tidak dapat dianggap sepele. Dalam dunia pendidikan tantangan moral yang serius dan umumnya terjadi adalah tindakan plagiarisme, akses konten-konten pornografi, tindakan bullying (*cyber bullying*), penyebaran berita bohong dan tindakan-tindakan jahat lainnya.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran moral biasa, tetapi lebih dari pada itu menyalahi nilai etis Kristen. Dalam bahasa Kristen, penyimpangan tersebut termasuk dalam dosa, karena diperlukan tanggapan dan sikap etis Kristen. Hal tersebut bertujuan membawa para pengguna internet, khusus dalam konteks dunia pendidikan untuk melihat keseriusan penyimpangan moral atas penyalahgunaan internet. Dengan demikian penggunaan internet dapat dikontrol sesuai dengan manfaatnya sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang dapat membangun moralitas yang baik dan berkenan kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, Gracia Rachmi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban. "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 470–82. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>.
- Adoe, Osaribka, and Sonya Debora Atty. "Mengatasi Masalah Bullying Di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (2023): 25–36. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.49>.
- Blegur, Romelus. "Perspektif Teologis Tentang Makna ' Kehadiran ' Dalam Kultur Digital." *Studia Philosophica et Theologica* 22, no. 2 (2022): 246–61. <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.454>.
- Blegur, Romelus, Nico Pabayao Gading, Dinar Br Karo, and Nastiti Puspita Rini. "Layanan Konseling Online Dan Sikap Etis Kristen." *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 37–53. <https://doi.org/10.37368/ja.v7i1.455>.

³⁶ Osaribka Adoe and Sonya Debora Atty, "Mengatasi Masalah Bullying Di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (2023): 25–36, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.49>.

- Blegur, Romelus, Linda Nung Sari, Doni Doni, and Pini Pini. "Menilik Pembinaan Pemuda Terhadap Tanggung Jawab Melayani Di Gereja Pada Masa Kini." *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 149–61. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.357>.
- Brata, H. Yat Rospia, Agus Budiman, and Faizal Yan Aulia. "Dimensi Hambatan Dan Tantangan Dalam Fundamentalisme Agama." *Cakrawala Galuh* 2, no. 7 (2013): 8.
- Franky, Franky. "Berintegritas Di Era Digital: Suatu Upaya Pelayanan Pastoral Konseling Untuk Lepas Dari Jerat Pornografi." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 120–38. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i2.35>.
- Gafar, and Abdoel. "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Univeristas Batanghari Jambi* 8, no. 2 (2008): 36–43.
- Gani, Alcianno G. "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya." *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 2, no. 2 (2015): 71–86. <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>.
- Hasanah, Uswatun. "Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>.
- Manoppo, Febri Kurnia, Firmanians Tuerah, Roman Kakalang, and Hasia Mamonto. "Pencegahan Plagiarisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Secara Daring Di SMA Negeri 9 Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 55–65.
- Murtadha, Ali, and Muhammad Arifin. "Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa," 2012, 37–49.
- Ningtyas Yuhana dewi Sari. "HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN INTERNET ADDICTION Pada Mahasiswa." *Education Psychology* 1, no. 1 (2012): 25–30.
- Novianto, Iik. "PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET DI KALANGAN MAHASISWA," n.d., 1–40.
- Pibriana, Desi, and Desy Iba Ricoida. "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus : Perguruan Tinggi Di Kota Palembang)," 1978, 104–15.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–52. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 05, no. 01 (2020): 317–29. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>.
- Rahman, Danial. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Informasi." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2019.
- Rajai, Narsi, Idrus Sere, and Saddam Husein. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 164. <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i2.2590>.
- Rohaya, Siti. "INTERNET: PENGERTIAN, SEJARAH, FASILITAS DAN KONEKSINYA," 2008, 1–16.
- S., Hendrikus Endar. "Plagiarisme Sebagai Problem Etis Pendidikan Tinggi Di Indonesia." In *Konferensi Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia (HIDESI) Ke-26*, 1–10. Surabaya: Universitas Ciputra, 2016. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/4458/maklhsc334_Hendrikus

- _Plagiarisme sebagai problem-p.pdf?sequence=3&isAllowed=y.
- Suryani Wijaya STAIN Samarinda, Ida. “Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26. <https://doi.org/10.24252/JDT.V14I1.318>.
- Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.
- Talika, Febi Trafena. “Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan.” *E-Journal “Acta Diurna”* 5, no. 1 (2016): 1–6.
- Wahyuni, Nur Cahyati. “Ketika Plagiarisme Adalah Suatu Permasalahan Etika (When Plagiarism Is A Matter).” *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2018): 7–14. <https://doi.org/10.20473/rlj.v4-i1.2018.8-14>.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)* Vol. 1, no. No. 1 Desember (2020): 43–56. <https://doi.org/Doi:Https://Doi.Org/10.52489/Jupak.V1i1.5>.